

INTISARI

Zahra Maulidiya Ramadhani

Kunjungan perdana menteri ke Kuil Yasukuni kerap dianggap sebagai refleksi sikap Jepang terhadap masa lalunya dan berimplikasi pada politik domestik dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi kunjungan Jun'ichiro Koizumi dan Shinzo Abe ke Kuil Yasukuni. Penelitian ini juga menganalisis alasan mengapa Koizumi memilih terus melakukan kunjungan tersebut dan Abe berhenti setelah kunjungan pertamanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui *library research*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koizumi cenderung pragmatis dalam keputusan kunjungannya ke Kuil Yasukuni. Koizumi mengutamakan kepentingan politik domestik dibandingkan posisi Jepang di mata Cina dan Korea Selatan. Risiko internasional tersebut diminimalkan dengan kedekatan Jepang dengan Amerika Serikat, khususnya melalui dukungan terhadap *war on terror*. Sementara itu, kunjungan Abe dilatarbelakangi oleh faktor elektabilitas dan ideologi pribadinya yang nasionalis dan konservatif. Namun, Abe tidak lagi berkunjung ke Kuil Yasukuni setelah kunjungan tersebut menyebabkan ketegangan dengan Amerika Serikat, mengingat Jepang dan Abe masih bergantung pada Amerika Serikat dalam hal keamanan dan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Kuil Yasukuni bukan hanya merupakan tindakan simbolik, tetapi juga strategi politik yang dipengaruhi oleh ideologi, situasi politik domestik, dan hubungan Jepang dengan negara lain terutama Amerika Serikat.

Kata kunci: Kuil Yasukuni, Jun'ichiro Koizumi, Shinzo Abe, pragmatisme, konservatisme, hubungan Jepang–Amerika Serikat

ABSTRACT

Zahra Maulidiya Ramadhani

The prime ministers' visits to Yasukuni Shrine are often regarded as reflections of Japan's stance toward its wartime past and have implications for both Japan's domestic and international politics. This research aims to analyze the factors underlying Jun'ichiro Koizumi's and Shinzo Abe's visits to Yasukuni Shrine, as well as to explain why Koizumi chose to continue his visits, while Abe stopped after his first visit. This study uses a qualitative approach through library research.

The findings indicated that Koizumi adopted a pragmatic approach in his decisions regarding Yasukuni Shrine visits. Koizumi prioritized his domestic political interests over Japan's position in its regional politics with China and South Korea. The international risks were minimized through Japan's close relationship with the United States, particularly through Japan's support for the United States war on terror policy. In contrast, Abe's visit was driven by electoral factors and his nationalist and conservative ideology. However, Abe did not continue his visit after it sparked tensions with the United States, given Japan's dependence on the United States for economic stability and national security. These findings suggest that prime ministers' visits to Yasukuni Shrine are not merely symbolic actions, but also political strategies influenced by ideological orientations, domestic political considerations, and Japan's international relations, particularly with the United States.

Keywords: Yasukuni Shrine, Jun'ichiro Koizumi, Shinzo Abe, pragmatism, conservatism, Japan-US relationship

要旨

ザーラー・マウリディヤ・ラマダニ

首相の靖国神社参拝は、しばしば日本の歴史認識に対する姿勢と見なされ、国内政治と国際政治に影響を与える。この研究は小泉純一郎と安倍晋三の靖国神社参拝の背景を明らかにし、小泉首相が参拝を続けた一方で、安倍首相は一回目の参拝の後に再び参拝しなかった理由を解明する。この研究では文献調査を通じた質的調査を採用している。

この研究の結果は、小泉首相の靖国神社参拝についての決定が実利的であると示している。小泉首相は中国や韓国との地域政治よりも国内政治を優先した。国際的リスクは、特に日本による米国の対テロ戦争への支援を背景とした日米の親密な関係によって軽減されていた。その一方で、安倍首相の参拝は選挙と自身の保守的な思想によって行われた。しかし、米国と緊張が生まれ、また、依然として日本が経済面と国内安全保障面で米国に依存していたため、安倍首相の靖国神社参拝が続かなかった。その結果、首相の靖国神社参拝が象徴的な行為であるだけでなく、自身の思想や国内政治、そして日本の国際関係、特に米国との関係によって決められた政治戦略であることを明らかにしている。

キーワード：靖国神社、小泉純一郎、安倍晋三、実利主義、保守的、日米関係